

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG USAHA DAN PENERAPAN PERATURAN PEMERINTAH (PP) NOMOR 23 TAHUN 2018 TERHADAP LABA SETELAH PAJAK PADA CV CIPTA BUKIT MAS PULOGADUNG

Swadaya Institute Of Business and Communication

Zakin Fauziah^{1)*}, Bambang Santosa^{2)*}, Adam^{3)*}

^{1,2,3,4)*}Faculty Of Economic , Study Program Accounting and Management ,

Swadaya Institute Of and Business Communication

^{1,2,3,4)*} Email : fauziyahzakyn@gmail.com

Article history :

Received 1 Juli 2023

Received in revised
From
20 Desember 2023

Accepted 1 Januari 2024
Vol. 31 No.1 (2024)

Keywords :

Profit after Tax,
Accounts Receivable
Turnover, Government
Regulation Number 23
of 2018.

Focus And Scope :

Accounting and
Management

Abstract

The main goal of a company is to achieve maximum profit in running its business. For companies, profit is very important to measure the ability and effectiveness of the company in managing its resources. There are several things that can affect profits, both internal and external factors, such as Accounts Receivable Turnover and the Implementation of Government Regulation Number 23 of 2018. The rise of MSMEs lately, sometimes pays little attention to this, for that good management is needed to achieve maximum profit. This study has a problem formulation of how much influence the Accounts Receivable Turnover and the Implementation of Government Regulation Number 23 Year 2018 on Profit After Tax at CV Cipta Bukit Mas Pulogadung partially and simultaneously. The purpose of this study was to determine the effect of Accounts Receivable Turnover and the Application of Government Regulation Number 23 of 2018 on Profit After Tax at CV Cipta Bukit Mas Pulogadung. The method used in this study is a verification method with a quantitative approach. The data used is secondary data from the 2018 and 2019 CV Cipta Bukit Mas Financial Statements obtained from direct observations in the field. The results of this study indicate that the independent variable that has a significant influence is the variable Application of Government Regulation Number 23 of 2018. The value of Profit After Tax will be better if it is influenced by Accounts Receivable Turnover and the Application of Government Regulation Number 23 of 2018 simultaneous

1. Introduction (Pendahuluan)

Pada umumnya tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal dalam menjalankan usahanya. Laba perusahaan yang diperoleh digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Konsep penting akuntansi konvensional terdapat pada neraca (balance sheet) perusahaan yang harus merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depannya, sehingga dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu lama. Bagi perusahaan, laba sangat penting karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Bagi karyawan, semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan ada peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan gaji karyawannya. Untuk menaikkan laba perusahaan, diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara

efisien dan efektif, manajemen juga dituntut untuk jeli dan hati-hati dalam mengambil keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen perusahaan dapat mengamati kondisi perkembangan perusahaan melalui kinerja keuangan dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu analisis rasio yang digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan rasio profitabilitas.

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya membutuhkan dana yang tertanam dalam modal kerja. Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan atau seluruh aktiva lancar. Manajemen modal kerja menjadi hal yang sangat penting bagi kegiatan operasional bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, seorang manajer keuangan harus dapat membuat perencanaan dalam menentukan besarnya jumlah modal kerja secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Tinggi rendahnya laba perusahaan dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun external. Sebagai contoh faktor internal salah satunya adalah kebijakan piutang usaha. Akun piutang usaha merupakan salah satu komponen modal kerja yang penting dalam perusahaan. Piutang usaha merupakan klaim atau tagihan yang dilakukan perusahaan kepada pihak lain (pelanggan) yang diakibatkan karena adanya pembelian barang atau jasa secara kredit kepada perusahaan. Mengingat pentingnya bahwa piutang usaha merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar yang dapat mempengaruhi dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan pengelolaan piutang usaha yang efektif dan efisien sehingga keuntungan yang diterima perusahaan menjadi meningkat. Selain itu, adanya suatu sistem analisis kredit dan pengawasan piutang usaha oleh para manajer maupun pemakai internal laporan keuangan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana dan modal yang ditanamkan dalam aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Pengelolaan piutang usaha dalam suatu perusahaan menyangkut pada perputaran piutang usaha. Perusahaan harus menunggu saatnya piutang usaha tersebut dilunasi, karena ada tenggang waktu antara saat penyerahan barang sampai dengan diterimanya uang. Apabila pelunasan piutang tidak lancar, maka akan mengganggu posisi keuangan. Pengelolaan piutang usaha adalah unsur penting dalam kelangsungan hidup suatu usaha, karena piutang usaha adalah sumber keuangan atau kas perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang usaha, maka semakin meningkat keuntungan yang akan diterima perusahaan, karena jumlah piutang usaha yang tak tertagih semakin kecil. Akan tetapi perputaran yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas, hal ini dikarenakan dana yang tertanam dalam piutang usaha terlalu kecil, yang berarti volume penjualan kredit juga terlalu kecil dan profitabilitas ikut menurun. Dengan demikian perputaran piutang usaha harus mendapatkan perhatian khusus dari manajer perusahaan.

Laba perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satu diantaranya adalah kebijakan pemerintah, karena seiring berjalannya waktu dan perkembangan ekonomi terutama di Indonesia, mengharuskan pemerintah untuk membuat beberapa kebijakan untuk mengontrol ekonomi. Kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan pemerintah No. 23 Tahun 2018 salah satu contohnya. Peraturan ini dirancang untuk menggantikan peraturan pemerintah terdahulunya yaitu Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013. Peraturan ini sama-sama diterapkan kepada pengusaha UMKM yang jumlahnya terus meningkat drastis pasca krisis tahun 1997 di Indonesia Akibat pertumbuhannya yang sangat cepat UMKM mulai dilirik dan tidak lagi dianggap sebagai penggembira di pentas ekonomi nasional, karena selain menjadi penyokong ekonomi kecil dan menengah juga menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah melalui pajak. Sebelumnya sejak tanggal 1 Juli 2013, usaha dengan omzet maksimal Rp 4,8 miliar per tahun Wajib membayar PPh 1% dari omzet, peraturan ini tertuang dalam peraturan pemerintah No. 46 Tahun 2013. Akan tetapi mulai tanggal 1 Juli 2018 peraturan tersebut sudah diganti dengan peraturan pemerintah No. 23 Tahun 2018 yang isinya menyebutkan bahwa PPh final UMKM yang semula 1% turun menjadi 0,5%. Model pajak final ini sama-sama menguntungkan dan merugikan pelaku usaha dan pemerintah. Para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia tak lagi bisa berkelit dari kewajiban membayar pajak, karena pemerintah sudah menerapkan

tarif baku yaitu 0,5% di atas, tanpa melihat keuntungan atau kerugian perusahaan UMKM tersebut. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Penerapan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 Terhadap Laba Setelah Pajak Pada CV Cipta Bukit Mas Pulogadung” .

2. Research Methods (Metode Penelitian)

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari satu variable terikat yaitu Laba Setelah Pajak pada CV Cipta Bukit Mas Pulogadung dan dua variabel bebas yaitu Perputaran Piutang dan Penerapan PPh Final PP 23 Th. 2018. Penelitian ini akan menguji pengaruh perputaran piutang dan penerapan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2018 terhadap laba setelah pajak pada CV Cipta BukitMas tahun 2018 dan 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunderyaitu data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Penelitian inimengambil data atau informasi dari kantor CV Cipta Bukit Mas. Sumber data atau populasi data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yaitu Neraca dan Laba Rugi dari CV Cipta Bukit Mas dari tahun 2018 dan 2019. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, selain menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi, juga dilakukan observasi dan wawancara langsung di lapangan melalui direktur perusahaan tersebut sehingga data yang diberikan menjadi lebih akurat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yang meliputi analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, dan koefisien determinasi. Alasan peneliti menggunakan analisis tersebut karena analisis regresi dan korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak verifikatif yang terjadi dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya. Untuk mempermudah penelitian, data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak (software) statistik SPSS (statistic package for social sciences) versi 22. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan tahapan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi) dan uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji adjusted R square).

3. Research Results (Hasil Penelitian)

Uji Statistik Deskriptif

Variabel dependen Laba Setelah Pajak dihitung berdasarkan pengurangan Laba Bruto dikurang Pajak sehingga menghasilkan laba bersih setelah pajak/NIAT (nett income after tax).

Tabel 1. Rekap Laba Bersih per Bulan
CV Cipta Bukit Mas

Tahun 2018 dan 2019 LABA SETELAH PAJAK CV CIPTA BUKIT MAS 2018 – 2019

BULAN (Dalam Rupiah)	2018	2019 (Dalam Rupiah)
JANUARI	-354.643	(35.364.560)
FEBRUARI	(4.671.887)	(50.818.602)
MARET	(11.821.648)	(27.531.575)
APRIL	(8.483.343)	12.034.133
MEI	18.677.146	6.807.756
JUNI	(9.475.396)	(32.216.230)
JULI	9.258.555	32.026.482
AGUSTUS	3.281.320	16.923.522
SEPTEMBER	31.558.343	15.832.425
OKTOBER	(2.501.285)	32.800.908
NOVEMBER	33.629.659	81.136.469
DESEMBER	(14.764.492)	(23.720.935)
TOTAL	44.334.347	27.911.812

Sumber : Rekapitulasi Data
Bukit Mas Tahun 2018 dan

Dari data di atas diperoleh data CV Cipta Bukit Mas pada 37% dari tahun 2018. Variabel piutang (X1) memiliki sampel berdasarkan rumus sebagai berikut:

Laba Setelah Pajak CV Cipta
2019

bahwa laba setelah pajak dari tahun 2019 menurun sekitar independen perputaran sebanyak 24, dihitung

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

Tabel 2. Rata-rata Piutang per Bulan CV Cipta Bukit Mas Th. 2018 dan 2019
RATA-RATA PIUTANG & PENJUALAN BERSIH
CV CIPTA BUKIT MAS
2018 – 2019

BULAN 2018	RATA-RATA PIUTANG		PENJUALAN BERSIH	
	2019	2018	2019	2019
Januari	7.989.380	211.241.750	15.978.760	51.626.900
Februari	10.137.498	133.899.200	4.703.236	55.719.500
Maret	14.563.236	109.004.030	22.471.000	85.371.960
April	25.340.118	106.949.990	27.797.400	148.572.000
Mei	60.220.430	156.100.920	94.790.860	106.725.920
Juni	100.512.710	101.464.053	11.935.700	56.300.665
Juli	138.805.335	97.001.835	98.179.050	151.757.010
Agustus	178.619.780	226.475.930	62.171.500	157.604.350
September	180.345.900	311.996.015	28.982.900	116.229.800
Oktober	212.918.100	371.997.650	119.715.040	110.576.808
November	273.723.990	485.055.373	136.228.590	191.233.916
Desember	293.508.840	582.930.866	157.776.805	70.088.140

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2020.

Tabel 3. Perputaran Piutang CV Cipta Bukit Mas Th. 2018 dan 2019
PERPUTARAN PIUTANG
CV CIPTA BUKIT MAS 2018 - 2019

BULAN	2018	2019			
Januari	2	0	November	0	0
Februari	0	0	Desember	1	0
Maret	2	1	Total	10	7
April	1	1	Rata-rata	1	1
Mei	2	1			
Juni	0	1			
Juli	1	2			
Agustus	0	1			
September	0	0			
Oktober	1	0			

Sumber : Data olahan penelitian, 2020

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh data bahwa rata-rata perputaran piutang tiap bulan adalah 1x, dan paling tinggi tingkat perputaran piutang yaitu 2x. Data tersebut di atas selanjutnya dapat digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh perputaran piutang terhadap laba setelah pajak pada uji t.

Variabel independen Penerapan PP 23 Tahun 2018 (X2) memiliki sampel sebanyak 24, nilai pajak sesuai PP 23 Tahun 2018 diperoleh dari peredaran bruto setiap bulan dikalikan dengan 0.5%, berdasarkan data, peredaran bruto CV Cipta Bukit Mas tahun 2018 dan 2019 sebagai berikut:

Tabel 4. Peredaran Bruto CV Cipta Bukit Mas Th. 2018 dan 2019
PEREDARAN BRUTO

CV CIPTA BUKIT MAS 2018-2019

Bulan	2018 (Dalam Rupiah)	2019 (Dalam Rupiah)
Januari	15.978.760	51.626.900
Februari	4.703.236	55.719.500
Maret	22.471.000	85.371.960
April	27.797.400	148.572.000
Mei	94.790.860	106.725.920
Juni	11.935.700	56.300.665
Juli	98.179.050	151.757.010
Agustus	62.171.500	157.604.350
September	28.982.900	116.229.800
Oktober	119.715.040	110.576.808
November	136.228.590	191.233.916
Desember	157.776.805	70.088.140
Total	780.730.841	1.301.806.969
Rata-Rata	65.060.903	108.483.914

Sumber : Rekapitulasi Laporan Peredaran Bruto CV Cipta Bukit Mas Tahun 2018 dan 2019

Berdasarkan data tersebut di atas, kita dapat menentukan pajak final berdasarkan PP 23 tahun 2018, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan Pajak Final PP. No. 23 Th. 2018
CV Cipta Bukit Mas Tahun 2018 dan 2019
PP 23 TH. 2018
CV CIPTA BUKIT MAS 2018 - 2019

BULAN	2018 (Dalam Rupiah)	2019 (Dalam Rupiah)
JANUARI	79.894	258.135
FEBRUARI	23.516	278.598
MARET	112.355	426.86
APRIL	138.987	742.86
MEI	473.954	533.63
JUNI	59.679	281.503
JULI	490.895	758.785
AGUSTUS	310.858	788.022
SEPTEMBER	144.915	581.149
OKTOBER	598.575	552.884
NOVEMBER	681.143	956.17
DESEMBER	788.884	350.441
TOTAL	3.903.654	6.509.035

Sumber : Rekapitulasi laporan pembayaran PP 23 Th. 2018 Final tahun 2018 dan 2019

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diperoleh data bahwa Pajak berdasarkan PP 23 Th. 2018 kenaikannya meningkat seiring dengan meningkatnya peredaran bruto, dikarenakan dasar pengenaan pajak pada pasal ini adalah penghasilan bruto sebulan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

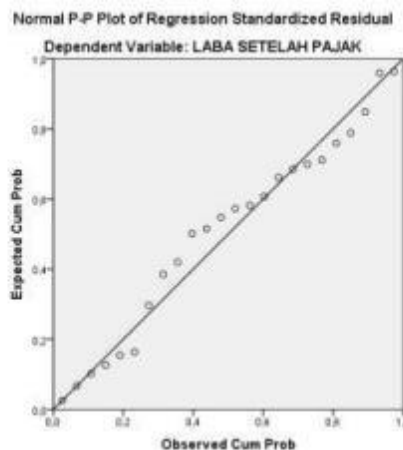
		Unstandardized Residual
		24
N	Mean	,0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	23610989,51930567
	Absolute	,127
Most Extreme Differences	Positive	,101
	Negative	-,127
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance

Gambar 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
 Sumber : Pengolahan data SPSS, Oktober 2020.

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel perputaran piutang dan penerapan PP 23 Tahun 2018 terhadap Laba setelah Pajak dari uji normalitas yaitu $0,200 > 0,05$ nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Probability Plots



Gambar 2. Uji Probability Plots
 Sumber : Pengolahan data SPSS, Oktober 2020.

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji probability plots data terdistribusi normal, karena titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan Nilai Tolerance & VIF yaitu seperti tabel berikut :

Tabel 6. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Multikolinearitas

Tolerance > 0,10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tolerance < 0,10	Terjadi Multikolinearitas
VIF < 10,00	Tidak Terjadi Multikolinearitas
VIF > 10,00	Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data olahan penelitian, 2020.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
8	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-19692327,181	10150248,693	-1,940	,465	,066
PERPUTARAN PIUATING	-5318313,426	-,134	-,744	,988	1,012
PP 23 TH.2018	59,477	19,024	,565	3,126	,005

a. Dependent Variable: LABA SETELAH PAJAK

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Sumber : Pengolahan data SPSS, Oktober 2020.

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 7. Kesimpulan Uji Multikolinearitas

Variable	Tolerance	VIF	Kriteria
X1	0,988	1,012	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	0.988	1,012	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data olahan penelitian, 2020

Dikarenakan nilai Tolerance dari kedua variabel bebas yang di teliti > dari 0,10 dan nilai VIF dari kedua variabel bebas yang di teliti < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi
Uji Durbin-Watson

Tabel 8. Dasar Pengambilan Keputusan Uji DW

Jika :	$d < dl$ atau $d > 4-dl$	Terdapat autokorelasi
	$du < d < 4 - du$	Tidak terdapat autokorelasi
	$dl < d < du$ atau $4-du < d < 4 - dl$	Tidak ada kesimpulan

Sumber : Data olahan penelitian, 2020

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,567 ^a	,321	,257	24456479,34473	1,403

a. Predictors: (Constant), PP 23 TH.2018, PERPUTARAN PIUTANG

b. Dependent Variable: LABA SETELAH PAJAK

Gambar 4. Hasil Uji DW

Sumber : Pengolahan data SPSS, Oktober 2020

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai durbin watson yaitu (du) 1,403. Nilai dl dan du bisa dicari melalui tabel durbin watson. Dari tabel durbin watson, dapat diketahui nilai dL = 1,1878 dan nilai dU = 1,5464, terletak pada baris 24 karena n= 24 dan pada kolom k = 2 karena terdapat 2 (dua) variabel bebas. Untuk mempermudah analisis data dapat kita buat tabel seperti di bawah: ini:

Tabel 9. Nilai dari hasil Uji DW

d	dl	du	4-dl	4-du
1,403	1,1878	1,5464	2,8122	2,4536

Sumber : Data olahan penelitian, 2020.

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai d_l adalah yang paling kecil, sehingga bisa disimpulkan menjadi $d_l < d < d_u$ yang berarti tidak dapat disimpulkan.

Uji Run Test

Tabel 10. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Run Test

Jika: Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 Terdapat autokorelasi
 Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : Data olahan penelitian, 2020.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	4700951,82318
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	10
Z	-1,044
Asymp. Sig. (2-tailed)	,297

a. Median

Gambar 5. Hasil Uji Run Test

Sumber : Pengolahan data SPSS, Oktober 2020

Dari hasil uji run test di atas dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,297 > 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji run test tidak terdapat gejala autokorelasi antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Heteroskedastisitas

DASAR Sig. > 0,05 Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
 Sig. < 0,05 Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data olahan penelitian, 2020.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20927528,814	6067538,943		3,449	,002
PP 23 TH. 2018 PERPUTARAN PIUTANG	3,416	10,900	,065	,313	,757

a. Dependent Variable: RES2

Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Pengolahan data SPSS, Oktober 2020

Berdasarkan data di atas, diperoleh data bahwa Sig. X1 0,180 dan Sig. X2 0,757 sehingga dapat diambil kesimpulan seperti tabel 1.14 di bawah ini.

Tabel 12. Kesimpulan Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
X1	0,180	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2	0,757	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data olahan penelitian, 2020

Analisis Linear Berganda

H1 : Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba pada CV Cipta Bukit Mas di Jakarta tahun 2018 dan 2019.

H2 : Penerapan PP 23 Tahun 2018 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba pada CV Cipta Bukit Mas di Jakarta tahun 2018 dan 2019

H3 : Perputaran piutang dan penerapan PP 23 Tahun 2018 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba pada CV Cipta Bukit Mas di Jakarta tahun 2018 dan 2019.

Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,5$.

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-20651558,266	10654502,369		-1,938	,066
PERPUTARAN PIUTANG	-2316443,487	6875373,913	-,061	-,337	,740
PP 23 TH. 2018	58,319	19,140	,554	3,047	,006

a. Dependent Variable: LABA SETELAH PAJAK

Gambar 7. Hasil Uji Thitung
Sumber : Pengolahan data SPSS, Oktober 2020

Nilai ttabel dapat dilihat dari tabel Uji t. Sehingga dari data di atas dapat diketahui untuk data perputaran piutang (X1) bahwa nilai Sig. 0,740 > 0,05 dan thitung -0,337 < ttabel 2,080 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

Dan untuk data penerapan PP 23 Tahun 2018 (X2) bahwa nilai Sig. 0,006 < 0.05 dan thitung 3,047 > ttabel 2,080 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Uji F

$F_{tabel} = F(k; n - k)$

$F_{tabel} = F(2; 24 - 2)$

$F_{tabel} = F(2; 22)$

$F_{tabel} = 3,443$ (data F_{tabel} dapat dilihat dari Tabel Uji F).

ANOVA²

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5685136198615226,000	2	2842568099307613,000	4,656	,021 ^b
	Residual	12822012999857530,000	21	610572047612263,400		
	Total	18507149198472748,000	23			

a. Dependent Variable: LABA SETELAH PAJAK

b. Predictors: (Constant), PP 23 TH. 2018, PERPUTARAN PIUTANG

Gambar 8. Hasil Uji Fhitung

Sumber : Pengolahan data SPSS, Oktober 2020

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,021 < 0.05 dan F hitung 4,656 > 3,443 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554 ^a	,307	,241	24709756,12207

a. Predictors: (Constant), PP 23 TH. 2018, PERPUTARAN PIUTANG

Gambar 9. Hasil Koefisien Determinasi

Sumber : Pengolahan data SPSS, Oktober 2020ss

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,307 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh tabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 30,7 %.

4. Discussion Results (Hasil Diskusi)

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba setelah Pajak pada CV Cipta Bukit Mas Tahun 2018 dan 2019

Berdasarkan hipotesis pertama yang ditunjukkan oleh peneliti bahwa variabel Perputaran Piutang memiliki nilai thitung < ttabel yaitu sebesar thitung -0,337 < ttabel 2,080 dan memiliki nilai Signifikansi sebesar 0,740 > 0.05, dengan ini dapat diartikan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Walaupun perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan, dalam kasus ini CV Cipta Bukit Mas, perputaran piutang yang sehat

diharapkan dapat membantu stabilitas cashflow perusahaan. Pengaruh Penerapan PP 23 Th. 2018 terhadap Laba setelah Pajak pada CV Cipta Bukit Mas Tahun 2018 dan 2019

Berdasarkan penelitian hipotesis kedua bahwa Penerapan PP 23 Th. 2018 memiliki nilai thitung > ttabel yaitu sebesar $3,047 > 2,080$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dengan ini dapat diartikan bahwa Penerapan PP 23 Th. 2018 berpengaruh signifikan terhadap Laba setelah Pajak pada CV Cipta Bukit Mas. Hal ini berarti semakin tinggi nilai PP 23 Th. 2018 suatu perusahaan, dalam hal ini perusahaan dengan peredaran bruto $\leq \text{Rp}4.800.000.000,00$ maka laba setelah pajak yang diterima juga akan semakin tinggi dan hal ini juga dipengaruhi oleh peredaran bruto sebagaimana kita ketahui bahwa dasar pengenaan penerapan PP 23 Th. 2018 adalah peredaran bruto perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang dan Penerapan PP 23 Th. 2018 terhadap Laba CV Cipta Bukit Mas Th. 2018 dan 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel pertama yaitu Perputaran Piutang dan variabel kedua Penerapan PP 23 Th. 2018 secara simultan terhadap Laba setelah Pajak pada CV Cipta Bukit Mas Tahun 2018 dan 2019 adalah sebesar $0,021 < 0,05$ dengan nilai signifikansi 5%, dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $4,656 > 3,443$. Dengan ini dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga penulis diterima hal ini menunjukkan bahwa X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y. Nilai laba setelah pajak akan semakin baik jika dipengaruhi oleh kedua faktor yaitu perputaran piutang dan penerapan PP 23 Th. 2018. Dari hasil uji determinasi dapat diketahui bahwa pengaruh dari kedua faktor tersebut di atas adalah sebesar 30,7% secara simultan terhadap laba setelah pajak pada CV Cipta Bukit Mas.

Hal ini berarti semakin tinggi nilai PP 23 Th. 2018 suatu perusahaan, dalam hal ini perusahaan dengan peredaran bruto $\leq \text{Rp}4.800.000.000,00$ maka laba setelah pajak yang diterima juga akan semakin tinggi dan hal ini juga dipengaruhi oleh peredaran bruto sebagaimana kita ketahui bahwa dasar pengenaan penerapan PP 23 Th. 2018 adalah peredaran bruto perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang dan Penerapan PP 23 Th. 2018 terhadap Laba CV Cipta Bukit Mas Th. 2018 dan 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel pertama yaitu Perputaran Piutang dan variabel kedua Penerapan PP 23 Th. 2018 secara simultan terhadap Laba setelah Pajak pada CV Cipta Bukit Mas Tahun 2018 dan 2019 adalah sebesar $0,021 < 0,05$ dengan nilai signifikansi 5%, dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $4,656 > 3,443$. Dengan ini dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga penulis diterima hal ini menunjukkan bahwa X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y. Nilai laba setelah pajak akan semakin baik jika dipengaruhi oleh kedua faktor yaitu perputaran piutang dan penerapan PP 23 Th. 2018. Dari hasil uji determinasi dapat diketahui bahwa pengaruh dari kedua faktor tersebut di atas adalah sebesar 30,7% secara simultan terhadap laba setelah pajak pada CV Cipta Bukit Mas.

5. Conclusion (Kesimpulan)

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan data, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Piutang dan Penerapan PP 23 Tahun 2018 Terhadap Laba Setelah Pajak Pada CV Cipta Bukit Mas Pulo Gadung adalah sebagai berikut :

Uji F (simultan) untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y nilai signifikansinya adalah sebesar $0,021 < 0,05$ dan $F_{hitung} 4,656 > 3,443$ (F_{tabel}) sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang (X1) dan Penerapan PP 23 Tahun 2018 (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Laba Setelah Pajak (Y).

Uji t terhadap variabel Perputaran Piutang(X1) dapat disimpulkan untuk data perputaran piutang (X1) bahwa nilai Sig. 0,740 > 0.05 dan thitung -0,337 < ttabel 2,080 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan X1 terhadap Y.

Uji t terhadap variabel Penerapan PP 23 Tahun 2018 (X2) bahwa nilai Sig. 0,006 < 0.05 dan thitung 3,047 > ttabel 2,080 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan X2 terhadap Y.

6. Reference List (Daftar Referensi)

- Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2008. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2009. Undang-undang nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Direktorat Jenderal Pajak. 2014. PMK dan Dirjen Pajak tentang Perhitungan Pemotongan Pajak Penghasilan 2014
- Direktorat Jenderal Pajak. 2018. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- Direktorat Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/id/pajak> (diakses pada 27 Desember 2020).
- DR. Deni Darmawan, S. Pd., M. Si. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harrison Jr. Walter T., Horngren, C William Thomas, Suwardy T. 2013. Akuntansi Keuangan-Edisi IFRS, Edisi Kedelapan, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Hengky Latan. 2014. Aplikasi Data Statistik untuk Ilmu Sosial Sains dengan STATA. Bandung: Alfabeta.
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikhsan, Arfan.et.al. 2016. Analisa Laporan Keuangan. Medan: Madenatera.
- Imam Ghazali. 2013. Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: UNDIP.
- K.R. Subramanyam dan John J. Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Moh. Yudi M, Adi Setiawan. 2013. Analisis Parametrik Dependensi dengan Program SPSS untuk pengolahan Data Tugas Akhir, Skripsi dan Thesis. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya, Edisi ke 5. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Resmi. 2016. Perpajakan Teori dan Kasus, Edisi 9 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Suarnami, Luh Komang dan Suwendra I wayan dan Cipta,Wayan . 2014. Pengaruh Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan. Jurnal Jurusan Manajemen (April). E-Journal on-line. Melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4727/3594> [04/08/20].
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, Purwanto S. K. 2009. Statistika:Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryani & Hendryadi. 2015. Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta : Kencana (Prenadamedia Group).
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Zeinora dan Septariani, Desy. 2013. Akuntansi 2. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.